

**TRANSLITERASI DAN ANALISIS TEKS
NASKAH “SEJARAH BERDIRINYA TARBIYAH ISLAMIYAH”
KARYA ABDUL MANAF**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
pada Jurusan Sastra Daerah**



Diajukan oleh

**AFRIYANDA PUTRA
BP. 05 186 017**

**Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra Universitas Andalas
Padang
Mei, 2010**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas naskah “Sejarah Berdirinya Tarbiyah Islamiyah” Karya Abdul Manaf. Dinamika kehidupan Islam di Minangkabau yang diwarnai dengan perdebatan paham keislaman, yakni antara Kaum Tua dengan Kaum Muda. Konflik yang terjadi antara kedua golongan ini menarik perhatian banyak penulis dan peneliti, karena naskah ini merupakan ungkapan lokal dari ulama Minangkabau.

Teori yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah teori filologi. Teori filologi digunakan untuk menyajikan teks (isi naskah) terbaca. Agar sebuah naskah dapat terbaca dan dimengerti pada dasarnya ada 2 hal yang harus dilakukan, yaitu menyajikan dan menafsirkan. Dalam penyediaan data digunakan metode kualitatif, yakni observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pada tahap analisis dipakai metode naskah tunggal karena hanya satu naskah dan edisi kritik untuk menyediakan suntingan yang terbaca.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, *pertama* isi naskah menyangkut sejarah PERTI, mulai dari awal berdirinya sebagai organisasi sosial-keagamaan sampai pada puncak kejayaannya hingga terpecah menjadi dua organisasi yang berbeda. *Kedua*, serangan Kaum Muda terhadap Kaum Tua serta pembelaan dari Kaum Tua terhadap serangan Kaum Muda tersebut. *Ketiga*, hal yang diperdebatkan beberapa ajaran agama yang dalam keyakinan mereka saling bertentangan, seperti halnya melafazkan niat shalat (*ushalli*). Dalam perdebatan ini hanya menghasilkan cara untuk saling mempertahankan ajaran masing-masing.

Kata kunci: naskah, kaum muda, kaum tua, Abdul Manaf dan PERTI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika Islam di Minangkabau diwarnai dengan perdebatan paham keislaman, yakni antara Kaum Tua dengan Kaum Muda. Penyebutan nama Kaum Tua diarahkan pada ulama-ulama atau golongan penganut tarekat¹, seperti tarekat *Syattariyah*, tarekat *Naqsyabandiyah*, dan tarekat *Samaniyah*. Adapun istilah Kaum Muda ditujukan pada golongan pembaharu yang dipelopori oleh 3 orang ulama muda Minangkabau, yakni Haji Miskin dari Pandai Sikek Luhak Agam, Haji Sumanik dari Luhak Tanah Datar, dan Haji Piobang dari Luhak Lima Puluah Koto.

Istilah Kaum Tua dan Kaum Muda ini bukan berasal dari dalam golongan mereka masing-masing, melainkan diberi oleh Datuk Sutan Maharajo, seorang pemuka adat di kota Padang. Ia menulis sebuah artikel tentang gerakan pembaharuan yang terjadi pada tahun 1907. Jadi, Maharajo² lah yang memberi kedua nama tersebut. Dengan kata lain nama itu berasal dari Kaum Adat.

¹ Tarekat berasal dari bahasa arab yakni *Thariqah* (cara) untuk mencapai tingkat spiritual tertinggi dibawah arahan Syaikh (Azra. *Surau, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi* 2003 : 64).

² Datuk Sutan Mahararajo Merupakan seorang pemuka adat di kota Padang, yang semula adalah sahabat karib dari Haji Abdullah Ahmad, yakni seorang pemimpin gerakan pembaharuan di kota Padang. Dalam (M. Sanusi Latief "Gerakan Kaum Tua di Minangkabau", 1988: 130).

Perdebatan antara kedua kaum ini dimulai oleh Kaum Muda (Kaum Pembaharu) dengan cemoohan terhadap sistem pendidikan surau yang dijalankan oleh pendahulu mereka, yakni Kaum Tua. Tujuan Kaum Muda ini adalah untuk merombak sistem pendidikan surau ke arah yang lebih moderen. Pendidikan moderen yang dimaksud adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah yang mempunyai ruangan atau kelas dan memakai meja dan kursi, bukan lagi memakai sistem *halaqah*³ (duduk bersila mengelilingi guru) yang ada seperti di surau-surau.

Polemik yang terjadi antara Kaum Tua dengan Kaum Muda ini telah menjadi kekhasan wacana Islam lokal di Minangkabau. Wacana Islam lokal Minangkabau ini juga telah menarik perhatian para peneliti. Peneliti-peneliti tersebut seperti H. A. Malik Karim Amrullah "Sejarah Minangkabau Dengan Agama Islam" (1929), Taufik Abdullah "Minangkabau 1900-1927" (1967), Hamka "Ayahku Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera Barat" (1967), H. Burhanuddin Rusli "Ayah Kita. Riwayat Hidup Syekh Sulaiman Ar-Rasuli" tahun (1978), M. Sanusi Latief "Gerakan Kaum Tua di Minangkabau" (1988), M. Nur "Gerakan Kaum Sufi di Minangkabau Awal Abad Ke-20" (1991), Duski Samad "Tradisionalisme Islam di Tengah Modernisme: Kajian tentang Kontinuitas Perubahan, dan Dinamika Tarekat di Minangkabau" (2003).

Walaupun demikian, persoalan perdebatan antara Kaum tua dengan Kaum

³ Azra. *Op.Cit.* Hal, 14.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap naskah yang menjadi objek, penulis dapat menginformasikan kepada pembaca terkait dengan sebab lahirnya *Tarbiyah Islamiyah*, yang diawali dengan perdebatan mengenai pandangan paham keislaman. Beberapa hal yang diperdebatkan antara kedua golongan ulama Minangkabau, mulai dari perbedaan pandangan terhadap aliran tasawuf sampai pada masalah pelafazan *ushalli*. Sejak ulama Kaum Muda melakukan gerakan pembaharuan di Minangkabau, awalnya hanya terjadinya cemooh-mencemoohkan antara kedua belah pihak, selanjutnya perselisihan itu semakin meruncing yang sampai pada tahap mengenai perbedaan beberapa amalan dalam agama. Di mana Kaum Muda menyimpulkan bahwa amalan tasawuf yang dilakukan oleh Kaum Tua banyak mengandung *bid'ah* yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya. Namun, dari konflik yang terjadi tidak ada yang mendapatkan posisi sebagai pemenang. Sampai saat ini kedua golongan hanya bisa mempertahankan keyakinan masing-masing.

Untuk sekolah agama yang mereka dirikan baik itu sekolah agama Thawalib maupun Madrasah Tarbiyah Islamiyah masih bertahan sampai sekarang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufik (editor). *Islam di Indonesia*. Jakarta. Tintamas, 1974.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*. PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat.
- Baried, Baroroh. dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chairusdi. 1999. *Sejarah Perjuangan dan Kiprah PERTI dalam Dunia Pendidikan Islam di Minangkabau*. IAIN-IB Press, Padang.
- Fathurahman, Oman. 2003. "Filologi dan Penelitian Teks-Teks Keagamaan". *Makalah*. Seminar Local Project Implementing Unit (LPIU). Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, di wisma YPI, Ciawi Bogor, 27 Maret 2000.
- Fathurahman, Oman. 2004. "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Pernaskahan Keagamaan di Sumatera Barat". *Makalah*. Seminar Internasional Minangkabau, di Padang (23-25 Agustus).
- Hamka. 1982. *Ayahku, Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Umminda, Jakarta.
- Jorgensen W. M., Philips J. L. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Yayasan Media Alo Indonesia, Jakarta.
- Latief, M. Sanusi. 1988. "Gerakan Kaum Tua di Minangkabau". *Disertasi*. Yogyakarta: PTAIN Yogyakarta.
- Nur, Muhammad. 1991. "Gerakan Kaum Muda di Minangabau Awal Abad Ke-20". *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Pramono. 2005. "Tradisi Intelektual Keislaman Minangkabau: Kajian Teks dan Konteks Terhadap Karya-Karya Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib". *Makalah*. Seminar Filologi di Wisma Ciloto, Jawa Barat (24-26 Januari 2005).